



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang biasanya perlu diperiksa oleh auditor independen atau kantor akuntan publik dalam periode tertentu. Auditor independen adalah akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Akuntan publik bertanggung jawab mengaudit laporan keuangan historis yang dipublikasikan oleh semua perusahaan terbuka kebanyakan perusahaan lain yang cukup besar, dan banyak perusahaan serta organisasi nonkomersial yang lebih kecil. Sebutan kantor akuntan publik mencerminkan fakta bahwa auditor yang menyatakan pendapat audit atas laporan keuangan harus memiliki lisensi sebagai akuntan publik (Alvin A. Arens et al, 2012:20).

Berdasarkan hal tersebut maka akuntan publik wajib dalam menjaga kualitas audit yang dihasilkannya. Tentunya kualitas audit wajib menyajikan temuan-temuan dan melaporkan kondisi keuangan klien yang sesungguhnya. Seringkali terjadi kasus dimana auditor tidak memberikan laporan yang sesungguhnya sehingga pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi yang salah dan mengambil keputusan yang salah terhadap kelangsungan perusahaan di masa mendatang. Hal tersebut terjadi dikarenakan auditor memiliki motivasi dan kinerja yang kurang baik sehingga seringkali memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Perilaku ini juga berasal dari motivasi auditor dalam bekerja yang kurang sehingga auditor yang kurang mencari informasi dan mudah menyerah akan menghasilkan kualitas audit yang kurang baik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Fenomena yang dapat diamati, (TEMPO.CO, Washington) Kantor akuntan publik mitra Ernst & Young's (EY) di Indonesia, yakni KAP Purwantono, Suherman & Surja sepakat membayar denda senilai US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada regulator Amerika Serikat, akibat divonis gagal melakukan audit laporan keuangan kliennya. Kesepakatan itu diumumkan oleh Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik AS (Public Company Accounting Oversight Board/PCAOB) pada Kamis, 9 Februari 2017, waktu Washington. Kasus itu merupakan insiden terbaru yang menimpa kantor akuntan publik, sehingga menimbulkan keprihatinan apakah kantor akuntan publik bisa menjalankan praktek usahanya di negara berkembang sesuai kode etik. "Anggota jaringan EY di Indonesia yang mengumumkan hasil audit atas perusahaan telekomunikasi pada 2011 memberikan opini yang didasarkan atas bukti yang tidak memadai," demikian disampaikan pernyataan tertulis PCAOB, seperti dilansir Kantor Berita Reuters, dikutip Sabtu, 11 Februari 2017.

Temuan itu berawal ketika kantor akuntan mitra EY di AS melakukan kajian atas hasil audit kantor akuntan di Indonesia. Mereka menemukan bahwa hasil audit atas perusahaan telekomunikasi itu tidak didukung dengan data yang akurat, yakni dalam hal persewaan lebih dari 4 ribu unit tower selular. "Namun afiliasi EY di Indonesia itu merilis laporan hasil audit dengan status wajar tanpa pengecualian," demikian disampaikan PCAOB. PCAOB juga menyatakan tak lama sebelum dilakukan pemeriksaan atas audit laporan pada 2012, afiliasi EY di Indonesia menciptakan belasan pekerjaan audit baru yang "tidak benar" sehingga menghambat proses pemeriksaan. PCAOB selain mengenakan denda US\$ 1 juta juga memberikan sanksi kepada dua auditor mitra EY yang terlibat dalam audit pada 2011. "Dalam ketergesaan mereka atas untuk mengeluarkan laporan audit untuk kliennya, EY dan dua mitranya lalai dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup," ujar



Claudius B. Modesti, Direktur PCAOB Divisi Penegakan dan Investigasi. Manajemen EY dalam pernyataan tertulisnya menyatakan telah memperkuat proses pengawasan internal sejak isu ini mencuat. “Sejak kasus ini mengemuka, kami terus melanjutkan penguatan kebijakan dan pemeriksaan audit global kami,” ungkap Manajemen EY dalam pernyataannya. Pada dua bulan lalu, kantor akuntan publik lainnya yakni Deloitte & Touche LLP melalui unit usahanya di Brazil setuju membayar denda kepada PCAOB sebesar US\$ 8 juta karena divonis menutupi laporan audit palsu. (TEMPO.CO, Washington - Sabtu, 11 February 2017)

Menurut Wibowo (2010:379) mengemukakan bahwa “Motivasi merupakan dorongan terhadap serangkaian proses perilaku manusia pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus menerus dan adanya tujuan”. Motivasi sangat penting karena motivasi adalah hal yang menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja giat dan antusias untuk mencapai tujuan atau hasil yang optimal.

Motivasi merupakan sesuatu yang memulai gerakan, sesuatu yang membuat orang bertindak atau berperilaku dalam cara-cara tertentu (Trianingih, 2010). Hanya dengan motivasi seseorang akan mempunyai semangat juang dalam meraih tujuan yang hendak dicapai dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.

Apabila keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi dengan baik maka kualitas auditnya pun akan semakin meningkat. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (*reward*) sesuai profesinya, akan menimbulkan kualitas audit karena mereka merasa bahwa organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dengan demikian, apabila seseorang atau auditor



mempunyai kompetensi, independensi dan akuntabilitas maka akan mengarahkan atau menimbulkan motivasi secara profesional dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan menambah kualitas audit.

Menurut I Gusti Agung Rai (2010:40) kinerja auditor yaitu: Merupakan hasil evaluasi terhadap pekerjaan yang telah dilakukan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan kemampuan, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Mahsun, Firma dan Heribertus (2009:145) Kinerja auditor yaitu : Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Berdasarkan pengertian diatas dapat dikatakan bahwa kinerja merupakan hasil karya yang telah dihasilkan oleh seseorang dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang sesuai dengan tanggung jawab, kemampuan atau keberhasilan dalam melaksanakan suatu tugas, kegiatan/aktivitas untuk mencapai suatu tujuan tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Mahsun, (2010), menyatakan yaitu: Kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi. Istilah kinerja sering digunakan untuk menyebut prestasi atau tingkat keberhasilan individu maupun kelompok individu. Kinerja auditor merupakan peranan yang penting dalam kualitas audit untuk menentukan kinerja KAP yang berkualitas. Kemampuan auditor secara profesional dalam menggunakan teknik dan prosedur audit untuk meningkatkan kualitas audit berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Peran auditor sangat penting dalam meningkatkan dan memperbaiki kinerja akuntan publik menjadi semakin berkualitas. Auditor harus dapat mengendalikan dirinya



dalam memandang suatu peristiwa dan mampu menghadapi berbagai tantangan dan ancaman agar lebih bisa menjaga etika profesionalisme.

Berdasarkan berbagai pendapat diatas, dapat dikatakan bahwa motivasi timbul dalam diri pegawai atau melalui rangsangan dari luar diri pegawai tersebut. Dalam sebuah organisasi, pemimpin dalam hal ini, dituntut memainkan peran yang lebih dalam memberikan rangsangan dan dorongan agar pegawainya semakin termotivasi dalam menghasilkan output yang memuaskan dan terus berusaha lebih meningkatkan lagi hasil kerjanya. Auditor dapat memberikan hasil yang baik maupun buruk, hal ini berdasarkan dari motivasi dan kinerja kerja auditor tersebut. Sikap auditor yang dapat dipercaya dalam pekerjaan dan memiliki sikap yang ramah cenderung akan lebih mudah mengambil keputusan yang tepat dalam memberikan hasil laporan audit.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di paparkan di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Motivasi dan Kinerja Kerja auditor Terhadap Kualitas Audit”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka terdapat beberapa hal yang dapat diidentifikasi sebagai masalah, antara lain.

1. Apakah Motivasi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah Kinerja Kerja Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?



C. Batasan Penelitian

Responden : Auditor yang bekerja di KAP Big Four yang berada di Jakarta, yaitu:
PriceWaterhouseCoopers, Ernst&Young, Deloitte, KPMG

Periode : November 2016 – January 2017

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu:

“Apakah motivasi dan kinerja kerja auditor dapat mempengaruhi kualitas audit?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah motivasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui apakah kinerja kerja auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis

Menambah wawasan penulis dan pengalaman penulis mengenai cara pandang, keyakinan serta kepribadian yang di butuhkan seorang auditor untuk menghasilkan



kualitas audit yang baik. Motivasi dan kinerja kerja yg baik sangat di perlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik.

2. Perusahaan

Sebagai masukan dalam rangka mendukung *good governance*. Juga memberikan penilaian mengenai cara pandang auditor terhadap suatu masalah sangatlah di perlukan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga perusahaan tidak salah dalam mengambil keputusan.

3. Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah refrensi dan mendorong dilakukannya penelitian-penelitian kualitas audit. Hasil penelitian ini juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi penelitian berikutnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.